



Kontak dan Komunikasi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Yuni Parwati¹, Dhurrotun Nafisyah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 8, 2020
Revised Mei 2, 2020
Accepted Jul 7, 2020

Keywords:

Guru
Interaksi Sosial
Siswa

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini meneliti bagaimana kontak sosial dan komunikasi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guru dan peserta didik.

Temuan utama: Hasil penelitian bahwa interaksi sosial guru dengan siswa sudah baik. Keadaan interaksi sosial yang kurang baik di ketahui dari kontak sosial antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Dalam keadaan yang sudah baik ini, interaksi sosial guru dan siswa terlihat sudah sangat baik, situasi belajar yang semangat, dan adanya apresiasi guru dan siswa.

Keterbaruan penelitian: Pendidikan ini berupaya meningkatkan interaksi sosial guru dan peserta didik melalui proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan sikap interaksi guru dan siswa demi menumbuh kembangkan interaksi sosial yang baik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Dhurrotun Nafisyah,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: durratun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Banyak persoalan dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini, mulai dari mutu kualitas yang rendah, kualitas guru, layanan pendidikan, dan lain-lain. Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidik [1]. Rendahnya kompetensi guru-guru di Indonesia disinyalir menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan yang berimbas pada rendahnya mutu sumber daya manusia (siswa) yang lulus dari sekolah-sekolah. Perkembangan masyarakat pada masa modern ini menuntut setiap individu untuk menyesuaikan dengan perbuahan yang cepat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh pengetahuan baru untuk mengembangkan kompetensi dirinya [2]. Perkembangan suatu bangsa selalu bergantung pada kualitas sumber daya manusia dengan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Namun jika diperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia belum mencapai tujuan [3]. Kewarganegaraan dan pembangunan nasional telah terbukti sangat sinergis. Ini berarti tepat untuk mendidik warga negara tentang tanggung jawab kewarganegaraan mereka sebagai cara yang tepat dalam meningkatkan pembangunan. Kualitas pendidikan kewarganegaraan yang dipraktikkan negara sebageian besar menentukan kesopanan dan tingkat perkembangan dan beradaban mungkin terjadi di suatu negara. Dalam ketercapaian proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang diberikan kepada siswa supaya lebih menarik minat siswa pada saat belajar [4]. Dalam kaitan dengan hal ini maka guru dengan kompetensi tingkat tinggi memiliki karakteristik seperti memberikan lebih banyak upaya untuk

mengajar, memiliki lebih banyak upaya untuk mengajar, memiliki lebih banyak keinginan dan semangat dalam mengajar dan mampu mengambil keputusan pendidikan yang diperlukan dengan lebih cepat dan lebih dalam. Dalam kaitan dengan kualitas guru, guru secara sederhana sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru menjadi sosok yang senantiasa disorot [5]. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaan dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Mereka tidak meragukan lagi urgensi guru bagi peserta didik dan yakin sepenuhnya bahwa hanya dengan gurulah peserta didik mereka akan tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkependidikan baik. Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani dan suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem, yakni sistem mekanik dan organik.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Interaksi manusia terhadap lingkungan, orang lain disekitarnya, dan menghadapi tantangan global, mereka memerlukan kemampuan adaptasi, berkomunikasi, menanamkan empati, kesabaran dan kegigihan dalam pemecahan masalah [6]. Karena dengan adanya ilmu ini diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya [7]. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, dalam hidup semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lain [8]. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran terhadap informasi yang disampaikan. Jika tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya atau dari luar dirinya. Individu-individu yang terlibat dalam interaksi yang berusaha untuk memahami kenyataan yang ada tersebut, pada dasarnya adalah untuk usaha pemenuhan kebutuhan dirinya agar dapat hidup secara kesinambungan [9]. Tetapi tindakan itu merupakan hasil dari pada proses interpretasi terhadap stimulus. Jadi merupakan proses dari belajar, dalam arti memahami simbol-simbol itu memberikan pembatasan terhadap tindakannya, namun dengan kemampuan berfikir yang dimilikinya manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan tindakan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Sehingga bila dikatakan dengan proses pendidikan interaksi sosial dapat berperan sebagai pengaruh, mengubah ataupun memperbaiki kelakuan peserta didik guna menjadi yang lebih baik. Pendidikan watak dan moral bukan pelajaran, akan tetapi kebiasaan yang diperoleh dari kebiasaan hidup sehari-hari [10]. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terlihat adanya kontak sosial komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberi salam, memberi tepuk tangan, kemudian menunjukkan ekspresi yang bahagia serta memberikan pujian merupakan ciri interaksi yang baik begitupun sebaliknya. Interaksi tersebut ada dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa maupun interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain [11]. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi [12].

Di luar proses belajar adalah interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di luar lingkungan sekolah. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya hubungan yang baik dalam berinteraksi dapat mewujudkan tujuan pelajaran yang hendak di peroleh. Hal demikian juga berlaku di lingkungan sekolah, dimana hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang hendak diperoleh bagi guru maupun untuk siswa itu sendiri. Pada peserta didik terdapat kebutuhan untuk memperoleh dan mengetahui [13]. Untuk interaksi sosial antar siswa dengan siswa dalam pembelajaran sudah terjadi dalam pembelajaran. Interaksi sosial nampak dari antar siswa dengan siswa melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial dalam pelajaran berlangsung seperti saling bertanya antar siswa, dan mengeluarkan pendapat. Berlangsung interaksi sosial tersebut terjadi secara spontanitas atau tidak dalam bentuk yang sudah ditentukan guru seperti diskusi atau kerja kelompok. Interaksi sosial yang terjadi pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Aspek pengetahuan memang bukan berarti tidak penting, tetapi lebih bermakna lagi jika guru dalam proses pembelajarannya memanfaatkan aspek pengetahuannya tersebut untuk juga sekaligus diciptakan sebagai sarana membangun pemahaman yang holistik (menyeluruh dan lengkap) siswa [14].

Pendidikan merupakan media dalam membina dan menyebarkan pengetahuan bahkan sebagai unsur utama dan penting dalam suatu komunikasi sosial. Bahkan baik atau tidaknya suatu masyarakat juga sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan. *There for ability level is the mental or intellectual and physical capability of individual student* [15]. Oleh karena itu, lingkungan sosial dapat membantu membentuk nilai, jurusan berkembangnya suatu hubungan erat dengan maju dan mundurnya pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan dapat memberi corak hitam atau putihnya perilaku manusia. Dalam pengertian yang luas, pendidikan merupakan keseluruhan yang dilihat, difahami, dipelajari, dan diteladani. Kata interaksi secara

umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih [16]. Oleh karena itu, seluruh bentuk interaksi antara lingkungan adalah proses pendidikan sekaligus sebagai proses pembelajaran yang terjadi dalam masyarakat dan bersifat sepanjang hayat. Fakta ini, dapat berkesan pada pembentukan nilai, sikap dan norma sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama [17]. Pendidikan pada hakikatnya merupakan pembentukan kepribadian manusia, memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya. Karena itu, pendidikan mestilah menyahuti pengembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan memiliki potensi untuk membentuk karakter pribadi seseorang. Karena pada dasarnya, perilaku seseorang merupakan hasil dari akal pemikiran atau pengetahuan. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan berdasarkan apa yang diketahuinya, atau paling tidak akan meniru-niru atau melakukan sesuatu yang menyerupai apa yang diperolehnya dengan inderanya. Penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam rangka pencapaian pengelolaan sekolah yang efektif [18].

Dalam pembahasan ini, peneliti memfokuskan penelitian pada sikap interaksi siswa di lingkungan sekolah, yang meliputi interaksi sikap sopan santun dalam bersikap, berperilaku dan berbicara kepada guru. Sebab pada proses interaksi sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting [19]. Melihat pada realita sekarang antara guru dan siswa tidak adanya jarak sebagai pendidik dan peserta didik, kebanyakan siswa tidak menghargai sebagai pendidik mereka bahkan sebagaimana ada yang menganggap seperti teman sebaya. Dari situlah, interaksi sosial berperan dalam pembentukan akhlak, tidak hanya interaksi edukatif dan interaksi keagamaan yang ditentukan kepada siswa. Lingkungan sosial di lembaga pendidikan juga berpengaruh terhadap interaksi siswa dan guru.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Karena terdapat variable yang membutuhkan penjabaran melalui penyelidikan langsung kepada informan. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi [20]. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang sebuah kejadian, mengurai fakta, berdasarkan gejala yang diamati secara rinci dalam bentuk narasi. Data penelitian berupa informasi-informasi kesiapan guru di jaring dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner [21]. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan lembar observasi dan wawancara serta mempersiapkan dokumen permendikbud nomor 37 tahun 2018. Selanjutnya tahap pelaksanaan, penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan keaktifan peserta didik dengan keadaan lapangan disekolah dasar. Seta mengkaji dokumen permendikbud nomor 37 tahun 2018. Yang terakhir adalah tahap penyelesaian merupakan menganalisis hasil observasi dan wawancara kemudian menuliskan hasil analisis tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, pada saat proses membentuk pelajaran terdapat beberapa aspek yang dilakukan oleh guru dan siswa. Seperti menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, member acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, serta meningkatkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru.

Pada tahap dua, pada saat menjelaskan materi pelajaran terdapat beberapa hal yang membutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Seperti, menyampaikan informasi, menerangkan, memberi motivasi, dan mengajukan pendapat pribadi.

Tahap ketiga, pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Pada tahap ini cara-cara yang dapat dilakukan seperti pemutusan perhatian, penjelasan masalah, menganalisis pandangan siswa, serta mengaitkan kontribusi antar sesama siswa.

Pada tahap yang terakhir, pada saat menutup proses pembelajaran, beberapa hal yang mempengaruhi interaksi guru dan siswa seperti, merangkum inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologi dan sosiologi kepada siswa, member petunjuk untuk pelajaran selanjutnya, serta mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, interaksi sosial anatar guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas X IPS SMA N 12 Merangin. Diketahui sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu melakukan interaksi dengan baik, baik kepedaguru atau sesama temannya. Arah interaksi anatar guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki berbagai arahan

komunikasi seperti, pada saat membuka proses pembelajaran terjadi komunikasi guru dan siswa searah. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa mendengar dan bertanya sehingga terjadi komunikasi dua arah/ arus bolak balik. Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok dan dipimpin oleh guru terjadi komunikasi dua arah anatr guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain, pada saat menutup proses pembelajaran saat guru member kesimpulan pada akhir pelajaran terjadi komunikasi optimal total arah antara guru dan siswa. Meskipun interaksi secara personal dengan diri cenderung minim dikarenakan waktu untuk berinteraksi intens secara langsung sangatterbatas pada saat pembelajara di dalam kelas [22].

Dalam konteks perkembangan masyarakat, lembaga pendidikan mau tidak mau harus berperan sebagai media penerus kemampuan-kemampuan yang berkembang dimasyarakat [23]. Peran pendidikan secara substantif saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajiban dalam konteks kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara yag merupakan penekanan dalam istilah pendidikan. Guru dan dosen salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam membangun komunikasi dan interaksi yang baik dan efektif dengan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Faktor-faktor yang menghambat interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran

Tak bisa dipungkiri bahwa tujuan paling pertama dan terutama dari pendidikan adalah menjadikan warga negara suatu bangsa menjadi baik. Dalam proses pembelajaran interaksi anatar siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan. Kendati demikian dalam hasil penelitian diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat hambatan yang ditemui oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa. Kendati guru sudah berusaha berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa, tetap saja ada siswa yang kurang atau tidak aktif. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. *Therefore difficulties can not only come from students in absorbing these lessons* [24]. Perencanaan pembelajaran sebagai skenario untuk menggelar interaksi sosial antara peserta didik dengan pendidik. Merupakan alur yang harus dilalui atau dikembangkan pada saat interaksi berlangsung. Perencanaan pembelajaran inilah yang sangat membedakan secara esensial, proses pembelajaran dengan interaksi sosial lainnya. Interaksi sosial yang ini akan berdampak pada terhadap penguasaan konsep materi siswa yang kurang dan hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum berhasil seutuhnya [25].

Faktor lain yang menghambat interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kepribadian guru dan siswa. Siswa yang memiliki kepribadian terbuka akan dengan mudah menjalin hubungan interaksi dengan guru dalam proses pembelajaran. Sebaliknya guru yang memiliki kepribadian tertutup akan sulit untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya juga dengan siswa yang memiliki kepribadian terbuka akan dengan mudah berinteraksi dengan guru, tetapi yang kepribadiannya tertutup, seaktif apapun guru dalam mengajar tidak akan mudah untuk menimbulkan aksi dari siswa yang bersangkutan.

4. KESIMPULAN

Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMA N 12 Merangin sudah berjalan dengan baik. Interaksi sosial guru dalam pembelajaran di sekolah tampak jelas dalam interaksinya yang baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Dalam pembelajaran interaksi anatar guru dan siswa merupakan dua aspek yang tidak bisa terpisahkan. Demikian dalam hasil penelitian diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat hambatan yang ditemui oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan di SMA N 12 Merangin dipengaruhi oleh faktor kepribadian guru dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal melakukan penelitian ini. Selajutnya saya juga terimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

REFERENSI

- [1] Kesuma., R. dan Wahyuni., R, "Perbedaan hasil belajar geografi kelas x pada materi atmosfer menggunakan model kooperatif tipe NHT dan tipe STAD di sma negeri 2 muaro bungo," *Jurnal of Social Knowledge*, vol. 1, hlm 11-15. 2020

- [2] Aulia., S. S., dan Arpanudin, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam lingkup sosio-kultural pendidikan non-formal," *Jurnal Civic Education*, vol. 3, hlm 1-12. 2019
- [3] Lioba., N., "The differences of students' learning motivation in learning Civic Education using democratic learning model and conventional learning model in grade V of SD Bertingkat Kelapa Lima 3, Kupang. PEOPLE," *International Journal of Social Sciences*, vol. 3, hlm 357-370. 2017
- [4] Farlina, A, dan Yusminar., Y, "Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII SMP N 6 Sarolangun pada materi sejarah," *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 6-10. 2020
- [6] Sinaga., B, "Model pembelajaran bermuatn soft skills dengan pola interaksi sosial dalihan na tolu," *Generasi kampus*, vol. 2, hlm 1-20. 2010
- [7] Juniwati., D. S, "Perbedaan model pembelajaran dicoverly dan model pembelajaran POE (predict-observer-explain) pada materi perpajakan di kelas xi," *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 27-31. 2020
- [8] Sutrisno., S., dkk, "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII sma negeri 1 sarorangun," *Journal of social knowledge education*, vol. 1, hlm 1-5. 2020
- [9] Bali., M.,M, "Model Interaksi Sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial," *Jurnal Pedagogik*, vol. 4, hlm 211-227. 2017
- [10] Amin., A., "Madrasah Dan Pranata Sosial," *Institute for Islamic Studies*, vol 13, hlm 183-200. 2014
- [11] Alimni. "Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren," *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, vol 16, hlm 289-308. 2017
- [12] Gufroni., M, Y., dan Hastuti., B, "Upaya peningkatan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa melalui penerapan metode pembelajaran problem posing dilengkapi media power point pada materi pokok stoikiometri kelas X sma batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013," *Jurnal pendidikan kimia*
- [13] Ashsiddiqi., M, H, "Kompetensi Sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya," *Jurnal Ta'dib*, vol. 17, hlm 61-67.2020
- [14] Amin., "Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejuruan siswa sekolah menengah pertama," *Institut For Islamic Studies*, vol. 17, hlm 151-160.2018
- [15] Alimni., "Penerapan Pendekatan Deepdialogue and critical thinking (DD&CT) untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu," *Institut For Islamic Studies*, vol. 2, hlm 229-240. 2017
- [16] Ibrahim., A.,Y, "Effect of blended learning on students' ability level and achievement in senior secondary geography in three education zones in niger states, nigeria," *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 21-26. 2020
- [17] Witarsa., R., dkk, "Pengaruh Penggunaan Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik*, vol. 6. hlm 9-20. 2018
- [18] Tabi'in., A, "Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial," *Jurnal of social science teaching*, vol. 1, hlm 39-59. 2017
- [19] Amin., A. dkk., "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar," *Institute For Islamic Studies*, vol. 18, hlm 359-372. 2019
- [20] Aditia., D, A., "Survei penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di sma negeri se-kabupaten Wonosobo tahun 2014/2015," *Jurnal of physical Education, Sport, Health and Recreations*, vol. 4, hlm 2252-6773. 2015
- [21] Wirawan., A, "Pengembangan pembelajaran inkuiri sosial pada materi interaksi sosial mata pelajaran sosiologi," *Jurnal Komunitas*, vol. 2, hlm 164-173. 2010
- [22] Kristiantari., M, "Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013," *Jurnal pendidikan Indonesia*, vol. 3, hlm 460-470. 2014
- [23] Atmaja., A., D, dan Hartono., W, "Interaksi sosial siswa tunanetra dalam belajar," *Jurnal pendidikan khusus*, vol. 7, hlm 1-14. 2016
- [24] Alimni. "Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013," *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, vol,17, hlm 181-190. 2018
- [25] Amin. A., dan Alimni., "Development Of Religion Materials Based On Synectic Approach To Junior School Students," vol. 18, hlm 1-26. 2019
- [26] Pratiwi., Y., dkk, "Upaya peningkatan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran teams games tournament (TGT) Dilengkapi media peta konsep pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA SMA Batik 1 Surakarta Tahun pelajaran 2013/2014," *Jurnal pendidikan kimia*, vol 4. Hlm 182-188. 2015